



Efforts to prevent sexual deviation and promiscuity in adolescents

Kamariyah✉, Yuliana, Nurlinawati, Indah Mawarti

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

✉ cocom2fahri@gmail.com

doi <https://doi.org/10.31603/ce.8118>

Abstract

The goal of the community service at SMPN 21 Tanjung Jabung Timur is to educate teenagers about the physical and psychological changes, as well as the growth and use of reproductive organs that have an impact on adolescent behavior and personality during puberty. The method for providing this community service into action starts with a survey, then moves on to counseling, stimulation, and discussion using movies for young people's education. The Pre-test and Post-test are the two tests that make up this activity. The results obtained from this program are an increase in students' knowledge about changes in adolescents and the function of the reproductive work system. Apart from that, there is also an increase in students' knowledge about sexual deviation and promiscuity.

Keywords: Adolescent reproduction; Risk of sexual deviation; Risk of promiscuity

Upaya pencegahan penyimpangan seksual dan pergaulan bebas pada remaja

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian di SMPN 21 Tanjung Jabung Timur untuk memberikan edukasi terhadap remaja tentang perubahan fisik dan psikologis, perkembangan organ dan fungsi alat reproduksi yang berpengaruh pada perilaku dan kepribadian anak pada masa pubertas. Adapun metode pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan survei, dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan, stimulasi dan diskusi menggunakan video edukasi remaja. Kegiatan ini diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang perubahan pada remaja dan fungsi sistem kerja reproduksi. Selain itu juga terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang penyimpangan seksual dan pergaulan bebas.

Kata Kunci: Reproduksi remaja; Risiko penyimpangan seksual; Risiko pergaulan bebas

1. Pendahuluan

WHO menyatakan usia remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun. Pada profil remaja 2021 disajikan bahwa remaja di Indonesia remaja berada pada angka 17% (usia 10-19 tahun) atau 46 Juta jiwa dengan kategori usia awal remaja 10-14 tahun sebanyak 51% dan 15-19 tahun sebanyak 49%. Jumlah tertinggi berada di pulau Jawa (60%) dan posisi kedua berada di Sumatera (20%). Di Provinsi Jambi pada tahun 2020, jumlah remaja awal (usia 10-14 tahun) sebanyak 334.681 jiwa yang terdiri dari 172.443 laki-laki dan 162.238 perempuan (BPS Provinsi Jambi, 2020; UNICEF, 2021). Jumlah tersebut cukup

tinggi, tentunya membutuhkan perhatian khusus dari semua kalangan untuk mencegah risiko penyimpangan.

Infodatin pusat data dan informasi Kemenkes RI tahun 2012 memaparkan situasi kesehatan reproduksi remaja bahwa proporsi terbesar anak pertama kali berpacaran pada usia 15-17 tahun terdiri dari 34,5% remaja perempuan dan 33,3% laki-laki. Seks pra nikah terjadi remaja laki-laki usia 15-19 tahun sebesar 4,5% yang meningkat di usia 20-24 tahun menjadi 14,6%. Sedangkan remaja perempuan sebesar 1,3% di usia 15-19 tahun meningkat menjadi 1,4% di usia 20-24 tahun. Kehamilan di usia remaja (15-19 tahun) di Indonesia pada angka 2,71% di pedesaan dan 1,28% di perkotaan ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022](#)). Bahkan, Riskesdas tahun 2018, 58,8% pernah hamil dan 25,2% sedang hamil pada rentang usia remaja antara 10-19 tahun. Berpacaran pada remaja mengakibatkan perilaku berisiko pada pergaulan bebas/seks pranikah atau terpaksa melakukan pernikahan di usia muda, dimana pada masa ini anak belum memiliki keterampilan hidup yang memadai.

Pengalaman pertama anak remaja terhadap perubahan fisik dan fungsi yang terjadi pada dirinya membutuhkan pengarahan dan pemahaman yang benar tentang bagaimana fungsi sistem kerja reproduksi, seksual, termasuk proses pembuahan dan kehamilan, serta pengetahuan risiko yang ditimbulkan akibat penyimpangan misalnya tertular penyakit IMS, kehamilan, aborsi dan risiko lain. Sehingga anak lebih bijak dalam menafsirkan informasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti teman dan media sosial. Perilaku remaja terbentuk dapat dipengaruhi oleh teman sebaya, keluarga dan karakteristik masyarakat dimana mereka tinggal ([Sahar et al., 2019](#)). Alasan kesehatan reproduksi remaja penting diperhatikan adalah remaja pada situasi krisis kesehatan yaitu remaja bisa menjadi kelompok rentan (secara fisik, psikologis, kekerasan seksual, korban perdagangan orang, infeksi menular seksual dan gizi) ([UNFPA & Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018](#)). Demikian kompleks masalah yang harus dilalui remaja terutama terhadap risiko yang berhubungan dengan seksualitas.

SMPN 21 Tanjab timur memiliki jumlah siswa mencapai 906 orang, yang tersebar dalam 11 kelas masing-masing kelas berjumlah 33-36 siswa. Jumlah ini cukup banyak, sehingga sebagian besar aktivitas mereka tidak dapat terpantau oleh guru, belum lagi aktivitas di luar sekolah. Masalah yang dihadapi mitra berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang guru bimbingan dan konseling adalah kurang bijaknya penggunaan media sosial oleh siswa semasa pandemi dan pembelajaran daring. Sebelum masa pandemi anak-anak saat ke sekolah dilarang menggunakan HP, namun saat razia masih ditemukan di antara mereka yang membawa HP, bahkan pernah kedapatan ada siswa putri membawa HP ke sekolah terdapat foto bugil, ada juga siswa putri yang terpaksa putus sekolah karena harus menikah. Menurut salah seorang guru BK, anak-anak sangat perlu mendapatkan pemahaman tentang masalah reproduksi, agar anak-anak yang lain tidak terjerumus pada perilaku yang sama. Hasil wawancara dari 5 orang siswa secara acak, 1 siswa mengatakan sudah memiliki pacar, 1 siswa sudah pernah menembak namun ditolak dan 2 siswa lainnya mengatakan tidak mau pacaran takut dimarahin orang tua. Masalah kepemilikan HP, dari 5 remaja tersebut semua memiliki HP yang diperuntukkan khusus untuk dirinya, karna tugas dari sekolah sebagian besar diberikan melalui HP. Terbatasnya pengetahuan siswa mengenai sistem reproduksi remaja, belum adanya edukasi secara khusus tentang reproduksi remaja, pemahaman risiko siswa yang putus sekolah dan menikah di usia muda, pergaulan bebas dan penggunaan sosial media oleh siswa yang kurang bijak menjadi masalah utama di sekolah ini.

Berdasarkan uraian di atas, tim pengabdian menawarkan solusi untuk mengatasi masalah dengan cara mengajak siswa berdiskusi, menggali informasi dan pemahaman siswa terkait masalah dan solusi yang mereka hadapi dan memberikan edukasi agar siswa mampu memahami dan menerapkan dalam kehidupannya. Adapun tujuan dari pengabdian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap reproduksi remaja sebagai upaya preventif pada kelompok remaja SMPN 21 Tanjab Timur terhadap masalah risiko penyimpangan dan risiko pergaulan bebas pada remaja. Upaya ini pernah dilakukan oleh [Yarza et al. \(2019\)](#) pada remaja SMA Negeri 1 Surakarta pada tahun 2021. Hasil yang didapat terjadi peningkatan pengetahuan tentang istilah kesehatan reproduksi Remaja. Peningkatan pengetahuan reproduksi akan membantu remaja dalam memahami isu yang terjadi, remaja belajar mandiri dan paham akan kebutuhannya dalam menghadapi semua situasi yang mungkin saja terjadi pada dirinya ([Setyawan, 2018](#)).

2. Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di SMP 21 Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Bulan Agustus 2022 dengan jumlah peserta 47 siswa putra dan putri. Tahapan pelaksanaan kegiatan PPM secara spesifik yang dilakukan adalah sebagai berikut.

2.1. Persiapan

Kegiatan dilakukan dengan mengajukan surat permohonan mitra kesehatan, dilanjutkan dengan kegiatan inti diawali dengan *pre-test* dengan penyebaran kuesioner.

2.2. Pelaksanaan

Dilakukan dengan pemberian materi tentang reproduksi remaja dan pencegahan risiko penyimpangan reproduksi dan pergaulan bebas melalui ceramah diskusi dan tanya jawab. Setelah itu dilakukan stimulasi, refleksi diri dengan menggunakan pemutaran video simulasi.

2.3. Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan *post-test*. Selain itu terdapat sesi pembagian doorprize untuk poin tertinggi dan kemampuan menjawab pertanyaan verbal dan ditutup dengan terminasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan survei, wawancara, permohonan menjadi mitra, perizinan, persiapan alat, tempat dan siswa sebagai peserta sasaran utama pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan secara struktur mitra bersedia dan menyetujui pelaksanaan kegiatan sesuai waktu yang sudah disepakati, mitra menyediakan fasilitas ruangan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan, serta menyiapkan jumlah siswa yang diizinkan hadir dalam kegiatan. Secara proses, evaluasi dilakukan penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test* dapat dilakukan sesuai rencana, siswa yang hadir melebihi target ($>100\%$) yang hadir, mitra mendampingi siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan diskusi secara aktif sampai selesai.

Berdasarkan [Tabel 1](#) sebagian besar yang hadir adalah siswa perempuan sebesar 73%. Siswa yang hadir dalam kegiatan pengabdian adalah pengurus OSIS, Pik-Remaja, PMR

dan beberapa perwakilan siswa dari setiap kelas. Kegiatan ini didampingi oleh bapak wakil kepala sekolah, perwakilan dari guru wali kelas, guru bimbingan dan konseling (BK), sekaligus ibu camat Kecamatan Sabak Barat.

Tabel 1. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Laki-laki	13	27%
2	Perempuan	34	73%
Total		47 siswa	100%

3.2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengisian *pre-test* terkait pengetahuan siswa, selanjutnya dilanjutkan penyampaian materi oleh tim pelaksana pengabdian. Proses kegiatan terlihat pada Gambar 1. Proses penyuluhan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022 di ruang Aula SMPN 21 Tanjung Jabung Timur. Kegiatan dilakukan dalam empat sesi. Sesi satu dimulai dengan *pre-test* oleh tim. Sesi kedua berupa penyuluhan dan diskusi disampaikan oleh tim perawat komunitas yang disampaikan Ns. Kamariyah, S.Kep, M.Kep dan Ns. Nurlinawati, S.Kep, M.Kep. Pokok bahasan dari materi yang diberikan adalah pengetahuan tentang kategori usia, pengetahuan tentang perubahan fisik remaja, pengetahuan tentang masalah fisik remaja, pengetahuan tentang penyimpangan seksual remaja, dan pengetahuan tentang masalah perilaku remaja.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan diskusi



Gambar 2. Refleksi dan stimulasi menggunakan video edukasi

Sesi tiga berupa refleksi dan stimulasi menggunakan video edukasi tentang risiko yang akan terjadi pada berbagai kasus kenakalan remaja seperti, narkoba, rokok, tawuran, kriminalitas, putus sekolah akibat pergaulan bebas dan kehamilan pada remaja, aborsi dan risiko kematian ibu yang masih remaja dan janinnya, stres dan depresi karena ketidaksiapan menikah di usia muda ([Gambar 2](#)). Kegiatan ini dipandu oleh Ns. Yuliana, S.Kep, M. Kep dan Ns. Indah Mawarti, S.Kep, M.Kep. Sesi keempat adalah sesi terakhir yaitu *post-test* dan pembagian doorprize untuk siswa teraktif dan siswa yang mendapat nilai tertinggi saat *pre-test* dan *post-test* serta foto bersama. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan nilai yang sangat signifikan.

3.3. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah dilakukannya *post-test*. Berdasarkan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata *pre-test* 71,91 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 92,34 dan yang mencapai nilai sempurna (100) berjumlah 30 siswa (63,83%) saat *post-test*. Berdasarkan hasil analisis kuesioner pada [Tabel 2](#) terjadi peningkatan pada pengetahuan siswa pada kategori usia dari 87,2% menjadi 100%, sedangkan pengetahuan tentang perubahan fisik remaja dari 85,1% menjadi 100%, untuk pengetahuan mengenai masalah fisik remaja pada saat *pre-test* 70,2% sedangkan sesudah pemberian materi menjadi 80,85%. Adapun pengetahuan mengenai masalah perilaku remaja pada saat *pre-test* 78,7% dan sesudah *post-test* terjadi peningkatan menjadi 80,85%, untuk pengetahuan tentang penyimpangan seksual remaja pada saat *pre-test* 61,7%, sesudah *post-test* terjadi peningkatan 63,83%. Dari beberapa item pertanyaan menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilakukan edukasi mengenai pendidikan reproduksi dalam upaya pencegahan risiko penyimpangan dan risiko pergaulan bebas pada remaja.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa SMP 21 Tanjung Tabung

Item	Pre-test		Post-test		Total	
	N	%	N	%	N	%
Pengetahuan kategori usia	41	87.2	47	100	47	100
Pengetahuan perubahan fisik remaja	40	85.1	47	100	47	100
Pengetahuan masalah fisik remaja	33	70.2	38	80.85	47	100
Pengetahuan penyimpangan seksual remaja	29	61.7	30	63.83	47	100
Pengetahuan masalah perilaku remaja	37	78.7	38	80.85	47	100

Evaluasi rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah mitra menyatakan bersedia menindaklanjuti setelah kegiatan PPM selesai dilaksanakan. Upaya untuk menindaklanjuti setelah kegiatan adalah dengan memaksimalkan fungsi melalui tugas Kader Pik-Remaja, OSIS, UKS dan teman perwakilan kelas yang mengikuti kegiatan PPM, didampingi oleh guru UKS, dan Guru BK di bawah pengawasan Kepala Sekolah dan wakil Kepala Sekolah sebagai pelaksana program tindak lanjut.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian adalah siswa yang hadir berjumlah 47 siswa terdiri dari Pengurus OSIS, Pik-Remaja, PMR dan beberapa perwakilan siswa dari setiap kelas. Berdasarkan hasil evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan siswa saat *post-test* tentang usia remaja, perubahan yang terjadi pada remaja baik secara fisik maupun psikologis, peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan risiko

penyimpangan dan risiko pergaulan bebas pada remaja dengan nilai rata-rata *pre-test* 71,91%, dan nilai rata-rata *post-test* adalah 92,34%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala sekolah SMPN21 Tanjung Jabung Timur yang telah bersedia menjadi mitra dan memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan sampai selesai. Kepada ibu camat yang telah hadir, kepada seluruh dewan guru terima kasih atas waktunya telah bersedia hadir dan mengizinkan siswanya mengikuti kegiatan. Kepada siswa SMPN 21 (perwakilannya) terima kasih sudah sungguh-sungguh belajar mengikuti kegiatan dengan baik sampai akhir dengan nilai *post-test* yang memuaskan.

Daftar Pustaka

- BPS Provinsi Jambi. (2020). *Hasil Sensus Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*.
- Sahar, J., Setiawan, A., & Riasmini, N. M. (2019). *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan keluarga* (bahasa ind).
- Setyawan, D. A. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- UNFPA, & Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku saku Pedoman remaja pada situasi krisis kesehatan*.
- UNICEF. (2021). *Profil remaja untuk setiap anak*.
- Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Mencegah Penyimpangan Seks. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(1). <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License